

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Desember 2020

Kebutuhan dan Penyaluran Pembiayaan Triwulan I 2021 Diprakirakan Meningkat



Korporasi

Kebutuhan pembiayaan korporasi terindikasi meningkat pada Triwulan I 2021, terutama untuk mendukung aktivitas operasional. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kebutuhan pembiayaan korporasi pada 3 bulan mendatang sebesar 17,1%. Peningkatan kebutuhan pembiayaan terutama terjadi pada sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan. Kebutuhan pembiayaan korporasi tersebut sebagian direncanakan menggunakan kredit bank, namun sebagian besar lainnya untuk sementara akan dipenuhi dari Dana Sendiri (Laba Ditahan).



Rumah Tangga

Penambahan pembiayaan yang dilakukan oleh rumah tangga pada 3 dan 6 bulan yang akan datang diindikasikan masih terbatas. Kebutuhan pembiayaan oleh rumah tangga yang masih terbatas tersebut terutama akan diajukan kepada Bank Umum, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna (KMG).



Perbankan

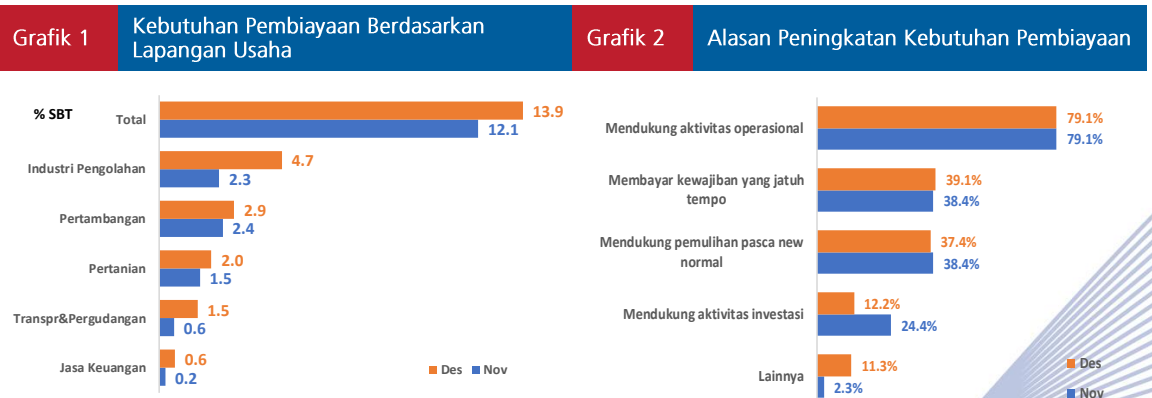
Dari sisi penawaran perbankan, penyaluran kredit baru diperkirakan akan mulai meningkat pada Januari 2021. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Januari 2021 sebesar 53,1% yang lebih tinggi dibandingkan SBT perkiraan penyaluran kredit baru Desember 2020 sebesar 42,8%. Berdasarkan kelompok bank peningkatan diperkirakan terjadi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum, sementara berdasarkan jenis penggunaan peningkatan tertinggi terjadi pada KMK dan KPR.

A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Desember 2020

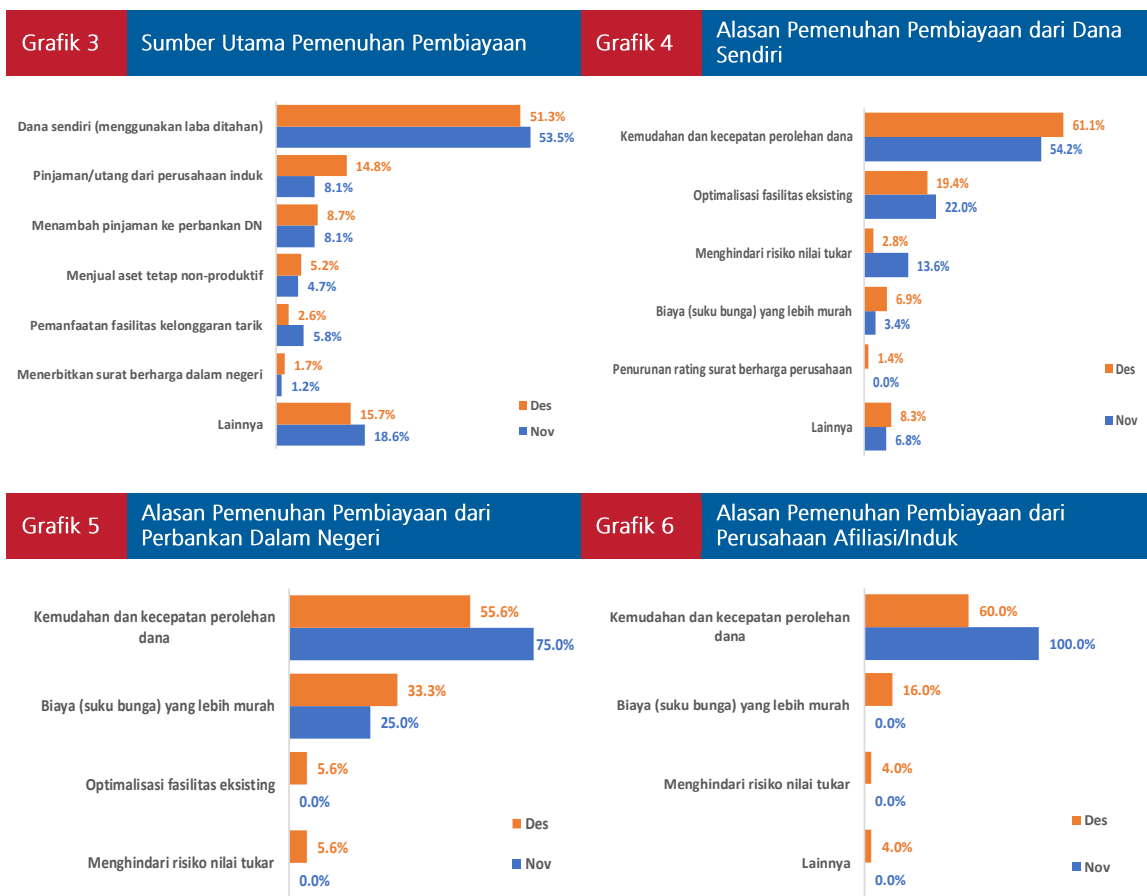
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Desember 2020 meningkat.

Pada Desember 2020, kebutuhan pembiayaan korporasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hasil survei permintaan pembiayaan perbankan korporasi mengindikasikan permintaan pembiayaan pada Desember 2020 meningkat, dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 13,9%, lebih tinggi dibandingkan SBT 12,1% pada bulan sebelumnya, atau tertinggi sejak 5 bulan terakhir. Mayoritas sektor mengalami kebutuhan meningkat, seperti Industri Pengolahan, Pertambangan dan Penggalian, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Transportasi dan Pergudangan, terutama untuk mendukung aktivitas operasional (79,1%), membayar kewajiban yang jatuh tempo (39,1%) dan mendukung pemulihan pasca era *new normal* (37,4%) (Grafik 2).



Sumber pemenuhan pembiayaan melalui perbankan dalam negeri sedikit meningkat pada Desember 2020 dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan yang meningkat sebagian besar masih dipenuhi dari dana sendiri (51,3%) dan sumber lainnya berupa pinjaman/utang dari perusahaan induk (14,8%), pinjaman ke perbankan di dalam negeri (8,7%) dan lainnya (15,7%) (Grafik 3). Responden yang memilih menggunakan dana sendiri menyampaikan alasan utama pemilihan pembiayaan tersebut adalah karena kemudahan dan kecepatan perolehan dana (61,1%) (Grafik 4). Sementara responden yang memilih untuk menambah pinjaman/utang dari perusahaan afiliasi/induk menyampaikan bahwa faktor utama yang mendorong pemenuhan melalui perusahaan afiliasi/induk adalah kemudahan dan kecepatan perolehan dana (60,0%) dan biaya suku bunga yang lebih murah (16,0%) (Grafik 5). Berikutnya, responden yang memilih melakukan pinjaman ke perbankan dalam negeri berpendapat bahwa kemudahan dan kecepatan perolehan dana (55,6%) menjadi faktor utama yang mendorong preferensi pemilihan tersebut (Grafik 6). Pada Desember 2020, terindikasi adanya peningkatan preferensi pinjaman melalui perbankan dalam negeri.

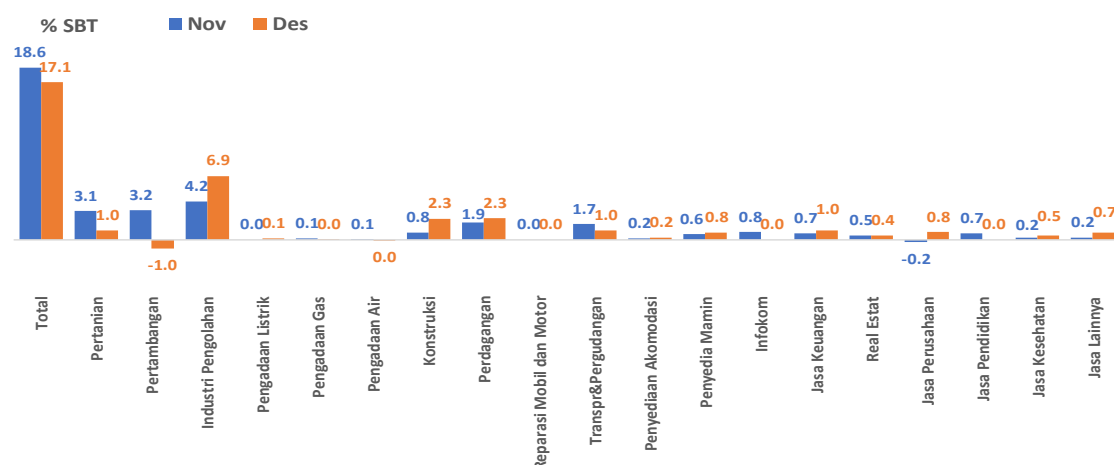


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

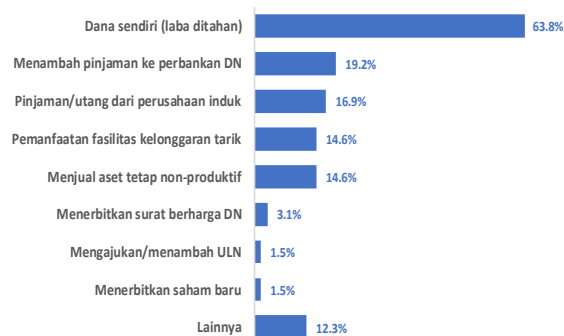
Korporasi menyatakan kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang diindikasikan tetap meningkat meskipun sedikit melambat dari bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Maret 2021) diperkirakan tetap meningkat, terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 17,1% meskipun sedikit melambat dari bulan sebelumnya (SBT 18,6%) (Grafik 7). Sektor dengan peningkatan pembiayaan terbesar adalah sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan. Sementara itu terdapat sejumlah sektor yang mengalami pelambatan seperti sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, dan terdapat sektor yang mengalami penurunan yaitu Pertambangan dan Penggalian. Responden menjawab bahwa kebutuhan pembiayaan terutama dipenuhi dari Dana Sendiri (63,8%), pinjaman perbankan dalam negeri (19,2%), dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (16,9%), dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik yang masih dimiliki (14,6%) (Grafik 8). Pembiayaan tersebut digunakan untuk mendukung aktivitas operasional (78,5%), mendukung pemulihan permintaan domestik pasca penerapan *new normal* (39,2%) dan mendukung aktivitas investasi (22,3%) (Grafik 9).

Grafik 7 Kebutuhan Pembiayaan per Lapangan Usaha 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 8 Rencana Sumber Pemenuhan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



Grafik 9 Rencana Penggunaan Pembiayaan 3 Bulan yang Akan Datang



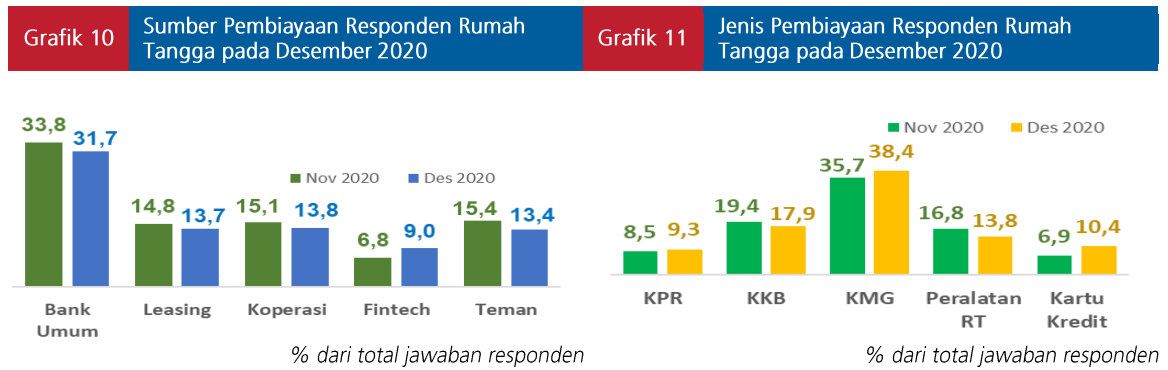
B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Desember 2020

Penambahan pembiayaan pada Desember 2020 masih terbatas.

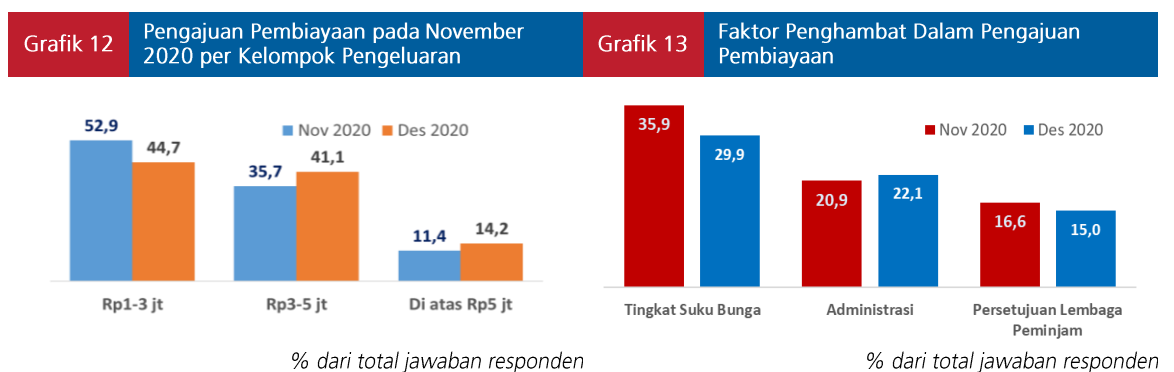
Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada Desember 2020 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden rumah tangga masih menahan untuk melakukan penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit pada Desember 2020, tercermin dari persentase responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan pada Desember 2020 yang tercatat sebesar 89,7% dari total responden. Sementara itu, responden yang menyatakan melakukan penambahan utang tercatat sebanyak 10,3%.

Pada Desember 2020, penambahan pembiayaan yang dilakukan oleh responden rumah tangga mayoritas diperoleh dari Bank Umum dengan pangsa sebesar 31,7%. Sumber pembiayaan lain yang diandalkan responden rumah tangga antara lain dari koperasi dan *leasing* dengan pangsa masing-masing sebesar 13,8% dan 13,7%. Sementara pangsa responden yang mengajukan pembiayaan dari Fintech sebesar 9,0%, meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 10). Ditinjau dari jenis pembiayaan yang diajukan, pada Desember 2020 rumah tangga paling banyak mengajukan jenis Kredit Multi Guna (KMG) dengan pangsa sebesar 38,4% dari total pengajuan pembiayaan, diikuti Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Peralatan Rumah Tangga masing-masing sebesar 17,9% dan 13,8% dari total pengajuan kredit pada Desember 2020. Pengajuan KMG, KPR, dan Kartu Kredit pada bulan Desember 2020 meningkat, sementara KKB dan Kredit Peralatan Rumah Tangga menurun dari bulan sebelumnya (Grafik 11).



Berdasarkan tingkat pengeluaran responden, pengajuan pembiayaan pada Desember 2020 mayoritas diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan yaitu sebanyak 44,7% dari total pengajuan, lebih rendah dari November 2020 yang sebesar 52,9%. Di sisi lain, pangsa pengajuan pembiayaan pada rumah tangga dengan pengeluaran Rp3-5 juta dan di atas Rp5 juta per bulan meningkat masing-masing dari 35,7% menjadi 41,1% dan dari 11,4% menjadi 14,2%. (Grafik 12).

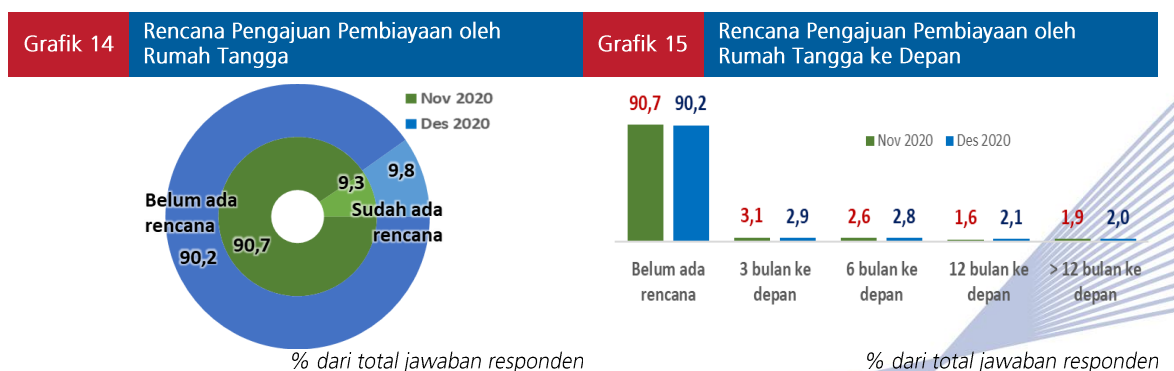
Pada Desember 2020, menurut responden rumah tangga tingkat suku bunga masih menjadi aspek pertimbangan utama dalam pengajuan pembiayaan (pangsa 29,9% jawaban responden). Faktor lainnya yang berpengaruh antara lain faktor administrasi seperti kelengkapan berkas pengajuan kredit, kelengkapan persyaratan, dan sebagainya (pangsa 22,1%), serta faktor persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 15,0%) (Grafik 13).



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana responden untuk melakukan penambahan pembiayaan ke depan sedikit meningkat

Pada Desember 2020, sebanyak 9,8% dari responden yang tidak melakukan penambahan pembiayaan di bulan laporan memiliki rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu mendatang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut sedikit meningkat dari November 2020 yang tercatat sebanyak 9,3% (Grafik 14). Pada Desember 2020, 2,9% responden berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, diikuti oleh 2,8% lainnya pada 6 bulan mendatang (Grafik 15).

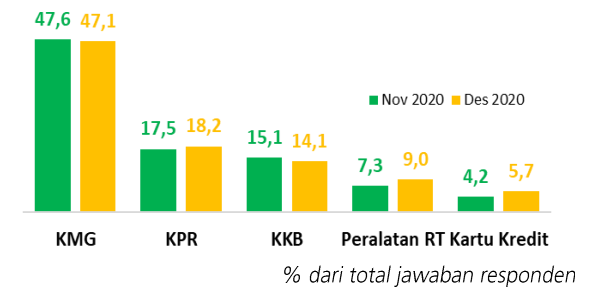


Bank umum masih menjadi preferensi utama rumah tangga dalam rencana pengajuan pembiayaan dalam waktu ke depan (pangsa 50,1%). Alternatif sumber pembiayaan berikutnya bagi responden rumah tangga dalam memperoleh tambahan pembiayaan adalah dari teman (pangsa 14,8%), koperasi (pangsa 10,8%), serta leasing (pangsa 8,9%). Preferensi terhadap kredit dari teman dan BPR meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 16).

Grafik 16 Sumber Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



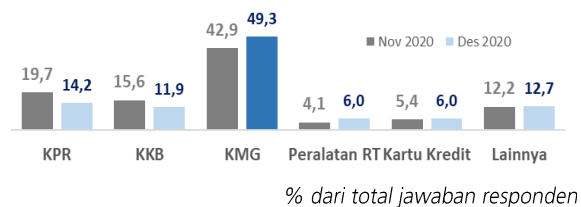
Grafik 17 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga ke Depan



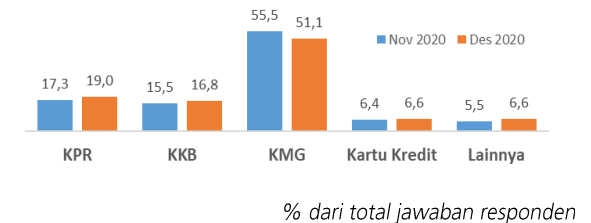
Rencana pengajuan KPR, Kredit Peralatan Rumah Tangga, dan Kartu Kredit ke depan tercatat meningkat.

Sementara ditinjau dari jenis pembiayaan, KMG masih menjadi prioritas utama rencana rumah tangga dalam pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 47,1%), kemudian KPR dan KKB dengan pangsa masing-masing 18,2% dan 14,1% dari rencana pengajuan oleh rumah tangga. Persentase rencana pengajuan KPR, Kredit Peralatan Rumah Tangga, dan Kartu Kredit ke depan meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 17). Peningkatan pengajuan KPR dan Kartu Kredit meningkat baik untuk 3 dan 6 bulan ke depan, sementara pengajuan Kredit Peralatan Rumah Tangga diperkirakan meningkat hanya pada 3 bulan ke depan (Grafik 18 dan Grafik 19).

Grafik 18 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 3 bulan ke depan



Grafik 19 Jenis Pembiayaan Responden Rumah Tangga – 6 bulan ke depan



C. Penyaluran Kredit Perbankan

Penyaluran Kredit Baru pada Desember 2020

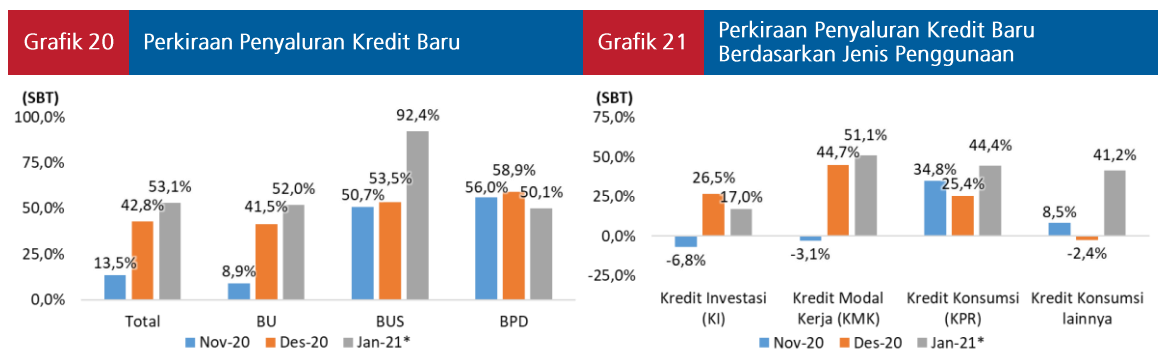
Penyaluran kredit baru pada Desember 2020 diindikasikan meningkat.

Penyaluran kredit baru pada Desember 2020 terindikasi meningkat lebih tinggi dibandingkan November 2020. Hasil survei penyaluran pembiayaan perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Desember 2020 sebesar 42,8%, lebih tinggi dibandingkan dengan SBT pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 13,5%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank, tertinggi pada BPD dan Bank Umum Syariah dengan SBT masing-masing sebesar 58,9% dan 53,5% (Grafik 20).

Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit baru pada Desember 2020 diprioritaskan pada Kredit Modal Kerja (KMK), diikuti oleh Kredit Investasi. Sementara berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru Desember 2020 terutama diprioritaskan pada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri Pengolahan/Manufaktur, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Konstruksi.

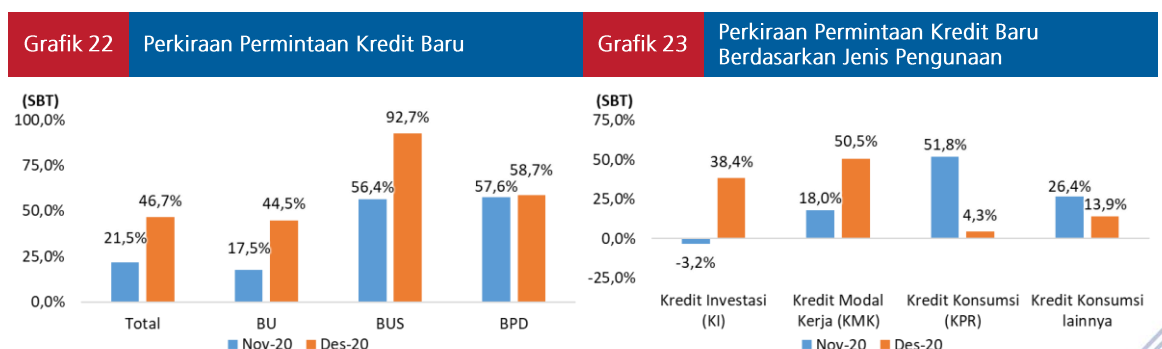
Faktor makro yang mempengaruhi perkiraan kenaikan kredit baru pada Desember 2020 a.l. prospek kondisi moneter dan ekonomi, permintaan kredit/pembiayaan dari nasabah, dan tingkat persaingan usaha dari bank lain. Sementara faktor mikro yang mempengaruhi perkiraan kenaikan kredit baru pada Desember 2020 antara lain risiko dalam penyaluran kredit, likuiditas bank, dan ketersediaan informasi calon debitur baru yang potensial.

Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada Januari 2021. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Januari 2021 sebesar 53,1% yang lebih tinggi dibandingkan SBT perkiraan penyaluran kredit baru Desember 2020 sebesar 42,8%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank, tertinggi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum dengan SBT masing-masing sebesar 92,4% dan 52,0% (Grafik 19). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan peningkatan tertinggi terjadi pada Kredit Modal Kerja (KMK) dan KPR dengan SBT masing-masing sebesar 51,1% dan 44,4% (Grafik 21).



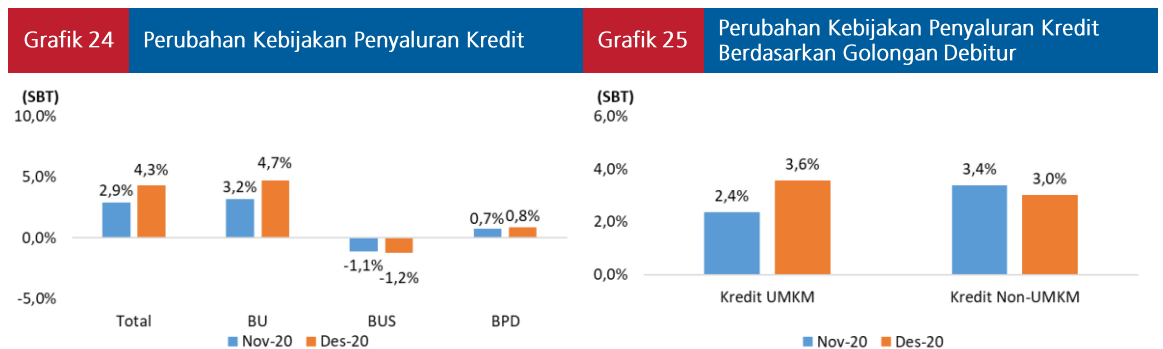
Meningkatnya permintaan kredit baru pada Desember 2020 menurut responden perbankan sejalan dengan meningkatnya permintaan. Hal ini terindikasi pada nilai SBT permintaan kredit baru yang tercatat sebesar 46,7%, lebih tinggi dari SBT 21,5% pada November 2020 (Grafik 22). Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya jumlah responden dunia usaha yang memenuhi kebutuhan pembiayaannya melalui perbankan dibandingkan bulan sebelumnya.

Berdasarkan jenis penggunaan, kenaikan permintaan terutama diperkirakan terjadi pada Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI) dengan SBT masing-masing sebesar 50,5% dan 38,4% (Grafik 23). Sementara itu berdasarkan golongan debitur, permintaan kredit baru pada Desember 2020 diperkirakan terjadi baik pada kredit UMKM maupun Non-UMKM. Faktor yang mempengaruhi perkiraan kenaikan permintaan kredit baru pada Desember 2020 terutama prospek usaha nasabah, kebutuhan pembiayaan nasabah, dan suku bunga kredit.



Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Desember 2020 diperkirakan lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Desember 2020 sebesar 4,3%, lebih tinggi dibandingkan SBT 2,9% pada November 2020 (Grafik 24). Pengetatan kebijakan penyaluran kredit pada Desember 2020 diperkirakan terutama pada kategori debitur UMKM, terindikasi dari nilai SBT yang meningkat dari 2,4% pada November 2020

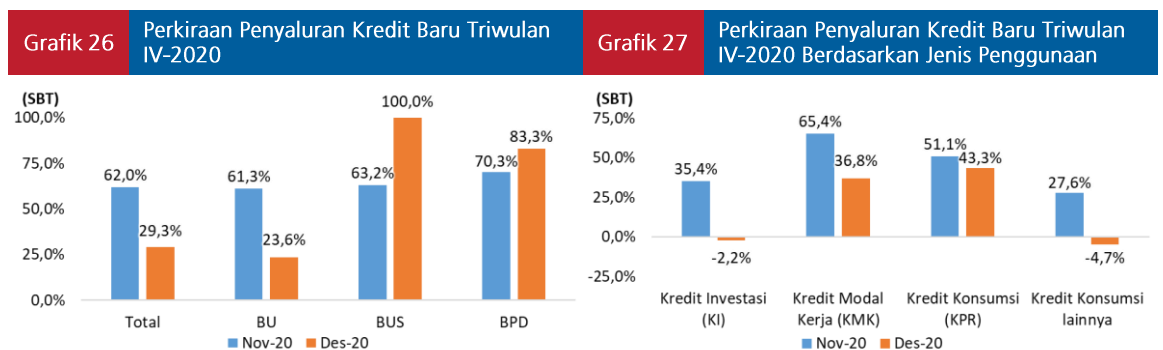
menjadi 3,6% (Grafik 25). Faktor yang mempengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Desember 2020 antara lain proyeksi ekonomi ke depan, kondisi/permasalahan sektor riil saat ini, dan potensi risiko kredit ke depan.



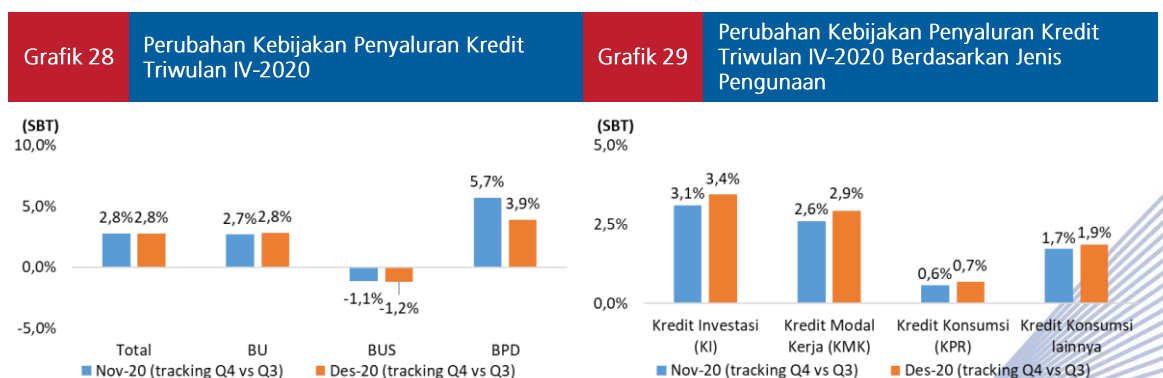
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan IV-2020

Penyaluran kredit baru pada Triwulan IV-2020 diindikasikan masih tumbuh.

Untuk keseluruhan Triwulan IV-2020, penyaluran kredit baru diindikasikan masih tumbuh positif. Hal tersebut terindikasikan dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Triwulan IV-2020 hasil survei periode Desember 2020 sebesar 29,3%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan secara triwulanan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 26). Sementara berdasarkan jenis penggunaan, KPR dan KMK terindikasikan tumbuh positif dengan SBT masing-masing sebesar 43,3% dan 36,8%, sedangkan jenis KI dan KK lainnya tercatat menurun (Grafik 27).

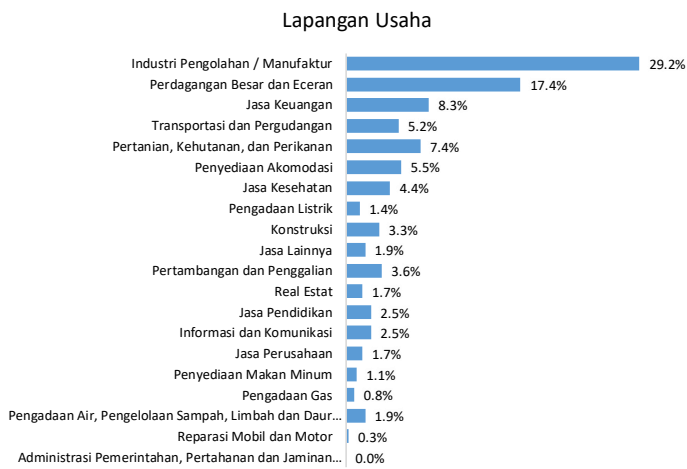


Kebijakan penyaluran kredit pada Triwulan IV-2020 diperkirakan relatif sama dibandingkan triwulan sebelumnya, terindikasikan dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit Triwulan IV-2020 hasil survei periode Desember 2020 sebesar 2,8% (Grafik 28). Berdasarkan jenis penggunaan, penetapan kebijakan penyaluran kredit Triwulan IV-2020 diperkirakan terjadi terutama pada Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja (Grafik 29).

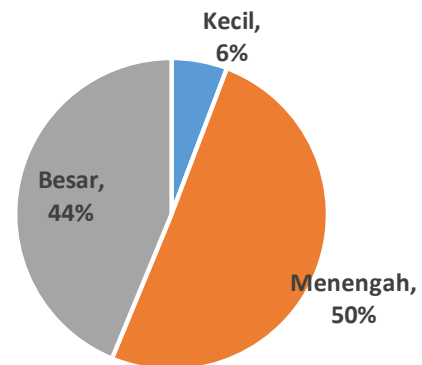


LAMPIRAN

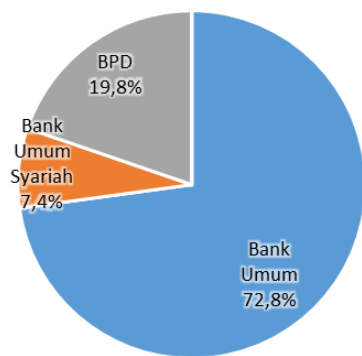
Grafik 1 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



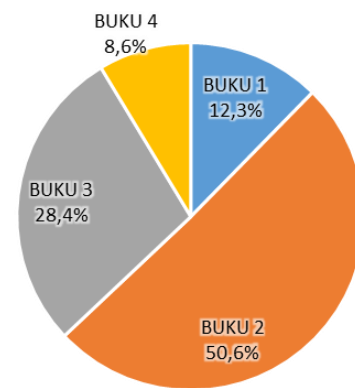
Grafik 2 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



Grafik 3 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 2 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.